



Pemberdayaan Siswa PKBM Permata Paket B melalui Strategi Menerapkan Matematika untuk Pemecahan Masalah Sehari-hari

Empowerment of PKBM Permata Package B Students through Strategies for Applying Mathematics for Daily Problem Solving

Yuli Supriani^{1*}, M. Agus Kurniawan², Endar Evta Yuda Prayogi³, Mustoto⁴, Mesta Wahyu Nita⁵, Siska Ayu Anggraini⁶, Dedi Lazwardi⁷, Ika Ratna Rosanti⁸, Andri Setiadi⁹

^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Lampung, Indonesia

^{5,6} Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Lampung, Indonesia

⁷Tadris Fisika, IAI Darul A'mal Lampung, Indonesia

⁸Ekonomi Syariah, STAI YASBA Kalianda Lampung, Indonesia

⁹Pendidikan Bahasa Arab, Institut Muslim Cendikia Sukabumi, Indonesia

*Penulis korespondensi: yulisupriani30@gmail.com¹

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 30 Agustus, 2025;

Revisi: 29 September, 2025;

Diterima: 15 Oktober, 2025;

Terbit: 18 Oktober, 2025.

Keywords: Contextual Learning;
Empowerment; Everyday Life;
Mathematics; PKBM

Abstract: The problem addressed in this community service project is the low understanding of PKBM Permata Paket B students in applying mathematics to everyday life. The objective of this study is to improve students' understanding of mathematics through context-based learning, as well as to stimulate their interest and independence in solving problems involving numbers. The method used is a contextual teaching approach involving group discussions, problem-solving exercises, and real-life problem applications. The results show that context-based mathematics learning significantly improved students' understanding of budgeting, expenses, and personal finance management. Students also showed increased active participation in learning activities and a better ability to connect mathematical theory with practical problems in their daily lives. This program also had a positive impact on social empowerment, increasing students' independence in managing their daily lives. However, challenges related to understanding more complex concepts remain, and it is recommended to use more varied methods and extend the learning time in the future.

Abstrak

Masalah yang dihadapi dalam pengabdian masyarakat ini adalah rendahnya pemahaman siswa PKBM Permata Paket B dalam mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa melalui pembelajaran berbasis konteks kehidupan nyata, serta untuk membangkitkan minat dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan angka. Metode yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual dengan melibatkan diskusi kelompok, latihan soal, dan aplikasi masalah nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis konteks kehidupan sehari-hari berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam perhitungan anggaran, pengeluaran, dan pengelolaan keuangan pribadi. Siswa juga menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta kemampuan yang lebih baik dalam menghubungkan teori matematika dengan masalah praktis di kehidupan mereka. Program ini juga memberikan dampak positif dalam hal pemberdayaan sosial siswa, dengan meningkatkan kemandirian mereka dalam pengelolaan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tantangan terkait pemahaman konsep-konsep yang lebih kompleks masih ada, dan disarankan untuk menggunakan metode yang lebih variatif serta memperpanjang waktu pembelajaran di masa depan.

Kata Kunci: Kehidupan Sehari-Hari; Matematika; Pembelajaran Kontekstual; Pemberdayaan; PKBM

1. PENDAHULUAN

Pendidikan non-formal melalui program Pendidikan Kesetaraan Paket B yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memberikan peluang bagi individu yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Program ini bertujuan untuk menyediakan pendidikan dasar yang setara dengan pendidikan sekolah dasar, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Zaifullah et al., 2023). Namun, salah satu tantangan besar yang dihadapi adalah kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar siswa PKBM Permata Paket B mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep matematika yang mereka pelajari dengan situasi nyata. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti perhitungan keuangan rumah tangga atau pengukuran dalam kegiatan sehari-hari. Ketidakmampuan ini menghalangi mereka untuk mengaplikasikan matematika secara praktis dan fungsional. Dari beberapa penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak siswa hanya dapat menyelesaikan soal matematika dasar, tanpa kemampuan untuk mentransfer konsep tersebut ke situasi nyata (Mega & Madani, 2023; Rambe et al., 2023).

Fokus pengabdian ini adalah untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pemberdayaan yang mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan konteks kehidupan nyata, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Pendekatan ini dipilih karena relevansinya dengan kebutuhan siswa yang membutuhkan aplikasi nyata dari konsep matematika, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Gaurifa & Harefa, 2024; Lamhabaha et al., 2024; Wewe & Inya, 2024).

Alasan pemilihan subyek pengabdian ini didasarkan pada pentingnya memberikan dukungan pendidikan yang lebih kontekstual dan praktis bagi siswa PKBM Permata Paket B. Data awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pemahaman matematika yang terbatas, terutama dalam hal penerapan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan strategi yang berbasis pada masalah nyata, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengaitkan pembelajaran dengan situasi yang mereka hadapi setiap hari. Oleh karena itu, pengabdian ini sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan non-formal yang mereka terima.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberdayakan siswa PKBM Permata Paket B dalam mengaplikasikan matematika untuk pemecahan masalah sehari-hari, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan numerasi dan kemandirian dalam menghadapi masalah hidup. Melalui pemberdayaan ini, diharapkan akan tercipta perubahan sosial berupa peningkatan kualitas hidup siswa, yang pada gilirannya akan memperluas peluang mereka dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial maupun ekonomi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan siswa PKBM Permata Paket B melalui penerapan matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari, yang dilaksanakan di PKBM Permata Kota Metro Lampung dengan 50 siswa dari latar belakang pendidikan terbatas. Proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian, pengelola PKBM, dan siswa, dengan siswa dilibatkan dalam diskusi untuk menentukan materi yang relevan berdasarkan tantangan yang mereka hadapi. Kegiatan ini menggunakan metode *direct instruction* dan *action research*, yang memungkinkan materi diajarkan secara interaktif dalam waktu terbatas serta evaluasi langsung melalui tanya jawab dan latihan soal. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik untuk perbaikan kegiatan mendatang. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengelola PKBM Permata untuk memastikan fasilitas yang dibutuhkan, seperti ruang kelas dan alat peraga. Siswa diberi informasi mengenai tujuan kegiatan dan materi yang akan dipelajari. Selain itu, dilakukan pemetaan singkat tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam mempelajari matematika.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, materi diberikan kepada siswa dalam bentuk ceramah singkat yang diselingi dengan diskusi kelompok dan latihan soal. Fokus utama adalah pada penerapan matematika dalam situasi nyata, seperti perhitungan pengeluaran rumah tangga dan perencanaan anggaran. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam materi yang diajarkan.

Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi untuk menilai pemahaman siswa melalui diskusi reflektif dan kuis singkat. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan

balik kepada siswa mengenai pemahaman mereka dan untuk merencanakan tindak lanjut yang diperlukan. Evaluasi ini juga mencakup masukan dari pengelola PKBM Permata untuk memperbaiki kegiatan pengabdian di masa mendatang.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

3. HASIL

Peningkatan Pemahaman Matematika Siswa

Pada kegiatan pengabdian ini, tujuan utama adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa PKBM Permata Paket B terhadap konsep-konsep dasar matematika dengan menerapkan pembelajaran berbasis konteks kehidupan sehari-hari. Sebelum penerapan strategi ini, banyak siswa yang kesulitan dalam mengaitkan materi matematika dengan situasi nyata. Sebagian besar siswa hanya memahami matematika secara teoritis, tanpa menyadari bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti perhitungan pengeluaran rumah tangga, pengelolaan anggaran, atau pengukuran dalam kehidupan mereka. Melalui pembelajaran berbasis konteks kehidupan sehari-hari, kami berusaha untuk menjembatani kesenjangan ini dan menunjukkan bagaimana matematika dapat digunakan dalam situasi nyata yang mereka hadapi.

Setelah penerapan strategi pembelajaran, banyak siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep matematika dasar. Misalnya, dalam latihan tentang perhitungan anggaran bulanan, siswa yang sebelumnya kesulitan dengan konsep persentase atau pembagian mulai dapat menyelesaikan soal dengan benar. Mereka kini dapat menghubungkan matematika dengan kebutuhan sehari-hari, seperti menghitung pengeluaran dan merencanakan anggaran rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep matematika, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.



Gambar 2. Siswa PKBM Permata Paket B sedang mengerjakan soal matematika.

Siswa juga melaporkan perubahan positif dalam cara mereka memandang matematika setelah mengikuti pembelajaran ini. Banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan matematika untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sebelumnya, mereka merasa matematika adalah pelajaran yang sulit dan abstrak, tetapi kini mereka melihat matematika sebagai alat yang berguna dan relevan untuk menyelesaikan berbagai masalah sehari-hari. Pembelajaran ini membantu mereka menyadari bahwa matematika memiliki aplikasi yang langsung dalam kehidupan mereka.

Partisipasi dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Selama kegiatan pengabdian ini, salah satu aspek penting yang dievaluasi adalah partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika berbasis konteks kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dirancang untuk memfasilitasi keterlibatan siswa melalui berbagai metode, seperti diskusi kelompok, latihan soal, tanya jawab, dan aplikasi langsung dari masalah nyata yang mereka hadapi. Pendekatan ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran matematika lebih relevan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Pada sesi diskusi, banyak siswa yang secara aktif berbagi pengalaman pribadi mereka terkait dengan topik yang dibahas, seperti cara mereka mengelola uang rumah tangga atau menghitung pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengerjakan soal, tetapi juga mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Selain itu, pada sesi tanya jawab, banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan teman-teman mereka tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami konsep-konsep tertentu.



Gambar 3. Siswa PKBM Permata Paket B berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Keterlibatan aktif ini semakin terlihat dalam sesi aplikasi masalah nyata, seperti menghitung pengeluaran bulanan atau merencanakan anggaran keluarga. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah praktis yang melibatkan penggunaan konsep matematika. Mereka berdiskusi dan saling membantu dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hasilnya, siswa tidak hanya menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep matematika, tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membangkitkan minat siswa terhadap matematika dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Umpan balik yang diberikan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar matematika, karena materi yang diajarkan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Aktivitas seperti diskusi, latihan soal, dan aplikasi masalah nyata terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Pembelajaran berbasis masalah nyata ini membuka wawasan siswa tentang pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih antusias untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dampak Pembelajaran Matematika terhadap Kehidupan Sehari-hari

Pembelajaran matematika yang berbasis pada konteks kehidupan sehari-hari terbukti efektif dalam membantu siswa PKBM Permata Paket B menghubungkan konsep-konsep matematika dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Salah satu tujuan utama dari program ini adalah untuk menunjukkan kepada siswa bahwa matematika bukanlah pelajaran yang terpisah dari kehidupan mereka, tetapi sebuah alat yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah praktis, seperti mengelola keuangan pribadi, menghitung pengeluaran rumah tangga, dan membuat keputusan berbasis angka. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memahami betapa pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Setelah mengikuti pembelajaran ini, banyak siswa yang mulai menerapkan konsep-konsep matematika dalam kegiatan sehari-hari mereka. Misalnya, seorang siswa

mengungkapkan bahwa setelah belajar tentang perhitungan anggaran, ia mulai lebih teliti dalam mencatat pengeluaran bulanan keluarga dan mampu membuat anggaran yang lebih efisien. Siswa lain juga melaporkan bahwa ia dapat lebih mudah menghitung diskon saat berbelanja, serta mengatur uang jajan dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami teori matematika, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam kehidupan mereka.

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kemandirian siswa dalam membuat keputusan yang melibatkan angka. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam membuat keputusan finansial tanpa bantuan orang lain, namun setelah memperoleh keterampilan matematika ini, mereka merasa lebih percaya diri untuk membuat keputusan sendiri, seperti merencanakan anggaran bulanan atau memutuskan pembelian berdasarkan harga dan kualitas. Pembelajaran ini membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kemandirian mereka dalam mengelola berbagai aspek kehidupan.

Evaluasi Hasil Pembelajaran dan Refleksi Program

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian, evaluasi hasil pembelajaran menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika dasar yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri dalam menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah praktis, seperti menghitung pengeluaran rumah tangga dan merencanakan anggaran. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan siswa dalam memahami matematika, yang tercermin dari hasil tes dan peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Umpan balik dari siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa materi yang diajarkan sangat berguna dan relevan dengan kehidupan mereka.

Pengelola PKBM Permata juga memberikan umpan balik positif terkait dengan keberhasilan program ini. Mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada masalah nyata sangat menarik dan membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep matematika secara praktis. Namun, beberapa tantangan juga dihadapi selama pelaksanaan program, seperti keterbatasan waktu yang tersedia untuk membahas setiap topik secara mendalam dan kesulitan beberapa siswa dalam memahami konsep yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program ini efektif, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam menyesuaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, ada beberapa rekomendasi untuk kegiatan pengabdian di masa depan. Pertama, perlu ada lebih banyak waktu untuk memberikan penjelasan mendalam tentang topik-topik tertentu agar siswa benar-benar memahami dan dapat mengaplikasikan konsep tersebut. Kedua, melibatkan orang tua siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan dukungan yang lebih besar dalam memperkuat pembelajaran di luar kelas. Terakhir, disarankan untuk membuat materi lebih variatif dan menggunakan alat bantu visual yang lebih banyak untuk mendukung pemahaman siswa. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan program pengabdian ini dapat lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa PKBM Paket B.

4. DISKUSI

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa PKBM Permata Paket B melalui penerapan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari berhasil membawa dampak positif terhadap siswa. Sebagaimana yang terlihat dalam hasil pengabdian, banyak siswa yang mulai mampu menghubungkan pengetahuan matematika yang mereka pelajari dengan situasi nyata, seperti mengelola anggaran keluarga, menghitung pengeluaran, dan membuat keputusan berbasis angka. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pendekatan yang berbasis konteks kehidupan nyata dalam pembelajaran matematika. Hal ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang relevan dan kontekstual dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Lestari et al., 2021).

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*, CTL) yang menyarankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa diberikan pengalaman langsung yang menghubungkan konsep-konsep akademik dengan situasi kehidupan sehari-hari mereka (Sarwari & Kakar, 2023). Pembelajaran berbasis konteks ini juga berfokus pada pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang menurut teori Konstruktivisme merupakan kunci dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam (Şanal, 2023; Srinivasa et al., 2022). Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memahami bagaimana teori tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi di lingkungan mereka (Liando, 2022). Pendekatan ini mendukung temuan bahwa pembelajaran yang lebih terhubung dengan kehidupan sehari-hari siswa mampu meningkatkan keterampilan praktis dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Dolapcioglu & Doğanay, 2022; Polman et al., 2021).

Selain itu, program pengabdian ini juga menunjukkan adanya perubahan sosial yang mulai terlihat pada siswa, yakni peningkatan kemandirian dalam pengelolaan keuangan pribadi dan pengambilan keputusan berbasis angka. Berdasarkan teori Pemberdayaan Masyarakat Zimmerman, pemberdayaan yang dilakukan melalui pendidikan dapat memfasilitasi individu untuk memperoleh keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan rasa percaya diri mereka, dan mengurangi ketergantungan pada orang lain dalam membuat keputusan penting (Rachmawati, 2021). Dalam konteks ini, siswa yang sebelumnya merasa kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga atau membuat keputusan yang melibatkan angka, kini dapat melakukannya dengan lebih mandiri. Proses pemberdayaan melalui pendidikan matematika berbasis kehidupan nyata ini memberikan dampak sosial yang signifikan, karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga merasa lebih siap dan percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun pembelajaran berbasis konteks kehidupan nyata memberikan dampak positif, tantangan tetap ada. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks, yang menunjukkan perlunya penyesuaian metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan teori Pembelajaran Diferensiasi yang menyarankan agar pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa (Marlina et al., 2023). Untuk meningkatkan efektivitas pengabdian di masa mendatang, diperlukan lebih banyak waktu dan alat bantu yang bervariasi, seperti penggunaan teknologi atau materi pembelajaran yang lebih visual, guna mendukung pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang lebih rumit.

5. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran matematika berbasis konteks kehidupan sehari-hari berhasil meningkatkan pemahaman siswa PKBM Permata Paket B, terutama dalam menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata, seperti pengelolaan keuangan dan perencanaan anggaran. Refleksi teoritis yang didasarkan pada pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Konstruktivisme menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan partisipasi siswa serta keterampilan praktis mereka. Meskipun demikian, tantangan dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks masih ada, sehingga disarankan untuk memperpanjang durasi pembelajaran dan memperkenalkan metode yang lebih variatif, seperti penggunaan teknologi dan alat bantu visual, agar dapat meningkatkan pemahaman siswa lebih efektif di masa mendatang. Program ini juga memberikan dampak positif dalam hal

pemberdayaan sosial, dengan meningkatkan kemandirian siswa dalam pengelolaan kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Dolapcioglu, S., & Doğanay, A. (2022). Development of critical thinking in mathematics classes via authentic learning: An action research. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 53(6), 1363–1386. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2020.1819573>
- Gaurifa, M., & Harefa, D. (2024). Learning mathematics in Telukdalam market: Calculating prices and money in local trade. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 97–107. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2305>
- Lamhabaha, N. N., Baidowi, B., & Suntoko, M. I. (2024). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII D SMPN 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2495–2504. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2777>
- Lestari, F. P., Ahmadi, F., & Rochmad, R. (2021). The implementation of mathematics comic through contextual teaching and learning to improve critical thinking ability and character. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 497–508. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.1.497>
- Liando, M. A. J. (2022). Peningkatan hasil belajar matematika pada materi pecahan dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada siswa kelas IV SD GMIM Malola. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2(2), 193–204. <https://doi.org/10.53682/edutik.v2i2.4443>
- Marlina, M., Kusumastuti, G., & Ediyanto, E. (2023). Differentiated learning assessment model to improve involvement of special needs students in inclusive schools. *International Journal of Instruction*, 16(4), 423–440. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16425a>
- Mega, A. M. P., & Madani, F. (2023). Analisis asesmen autentik pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 778–788. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5659>
- Polman, J., Hornstra, L., & Volman, M. (2021). The meaning of meaningful learning in mathematics in upper-primary education. *Learning Environments Research*, 24(3), 469–486. <https://doi.org/10.1007/s10984-020-09337-8>
- Rachmawati, E. (2021). *Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata*. Syiah Kuala University Press.
- Rambe, L. H., Malau, L., Manurung, M. E. R., Lubis, N. A., & Denti, W. K. (2023). Literasi matematika sebagai kompetensi utama di abad 21 dan implikasinya pada pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 10–10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i1.109>
- Şanal, S. Ö. (2023). Context-based learning in Turkish idioms learning by international university students. *Bartin University Journal of Faculty of Education*, 12(3), 515–529. <https://doi.org/10.14686/buefad.1099029>
- Sarwari, K., & Kakar, A. F. (2023). Developing students' critical thinking skills through

contextual teaching and learning. *Journal of Cognition, Emotion & Education*, 1(1), 29–42. <https://doi.org/10.22034/cee.2023.172192>

Srinivasa, K. G., Kurni, M., & Saritha, K. (2022). Context-based learning. In K. G. Srinivasa, M. Kurni, & K. Saritha (Eds.), *Learning, teaching, and assessment methods for contemporary learners: Pedagogy for the digital generation* (pp. 87–115). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-981-19-6734-4_5

Wewe, M., & Inya, A. T. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kontekstual pada siswa SMA Negeri 1 Mauponggo. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 2(2), 465–470. <https://doi.org/10.36312/madu.v2i1.183>

Zaifullah, Z., Cikka, H., Kahar, M. I., Ismail, M. J., & Iskadar, I. (2023). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di era Society 5.0. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 14539–14549. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.2089>